

Tantangan *Baby Boomers* Dalam Menghadapi Era Disrupsi

Baby Boomers atau yang sering kita sebut dengan Lanjut Usia (Lansia) merupakan suatu proses penuaan yang akan dialami oleh setiap individu, tidak ada seorang pun yang dapat menyangkalnya. Pada saat ini kemampuan fisik maupun psikologis cepat menurun pada *baby boomers*, meski demikian teknik pengobatan modern dan upaya dalam berpakaian serta berdandan seperti layaknya kaula muda.

Pada era disrupsi saat ini percepatan inovasi dan perubahan menggunakan teknologi. Teknologi saat ini telah masuk kedalam kehidupan manusia secara fundamental. Teknologi yang di hadapi oleh para *baby bomers* adalah perubahan sistem produksi yang tertanam digantikan oleh sistem otomatis atau *Cyber Physical System (CPS)* dikenal dengan sebutan industri 4.0. Pengaruhnya terhadap perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya bagi generasi yang gagap terhadap teknologi, seperti generasi *baby boomers* yang lahir dari 1946 hingga 1964.

Biasanya, aktivitas lansia dilakukan di tempat tinggalnya dan teknologi dapat mendukung lansia tersebut apabila dilakukan secara maksimal. Teknologi memfasilitasi tugas setiap hari bagi lansia untuk hidup mandiri seperti memasak, memberishkan dan mengelola taman. Dilain sisi, teknologi seperti telepon dan sistem peringatan kesehatan dapat menjadi penolong saat mereka membutuhkan bantuan.

Selain memiliki kebermanfaatannya, terdapat juga berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lansia dalam menggunakan teknologi. Permasalahan yang kerap kali muncul pada *baby boomer* yakni mereka yang tidak paham terhadap dunia teknologi sehingga akan mengalami kesulitan untuk menerima berbagai tipe teknologi. Disamping itu, pemanfaatan teknologi ditempat kerja. Trends saat ini adalah lansia menunda masa pensiunnya untuk terus melanjutkan pekerjaan atau memulai karir lainnya. Hal ini dilakukan agar menjamin sisi finansial dan memberikan manfaat terhadap kesehatan dan kesejahteraan bagi lansia. Oleh sebab itu lansia perlu mempelajari dan menggunakan teknologi untuk mampu bersaing secara kompetitif di dunia kerja.

Dalam dunia pekerjaan di era revolusi 4.0 pengaruh penggunaan (*utilization*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu (*individual performance*) generasi *baby boomers* dalam menggunakan teknologi informasi. Pengaruh usia yang lebih tua cenderung menolak dalam hal kesediaan atau penerimaan untuk mengadopsi teknologi informasi baru.

Penyebabnya, generasi *baby boomers* tidak selalu berhubungan langsung dengan penggunaan teknologi informasi dan lebih bersifat manual seperti pengambilan keputusan, belajar pembelajaran, surat menyurat, tanda tangan, mengajar, laboratorium, bidang-bidang non-IT. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin rendah persepsi mereka terhadap teknologi informasi dan kurangnya dalam penggunaan teknologi informasi

Di era disrupsi memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung pada keluarga. Otomatisasi dan digitalisasi menjadi penyebab dalam melahirkan jenis nilai dan norma baru yang secara perlahan menggeser pola hidup keluarga pada setiap aspek, namun menjadi sebuah ancaman bagi keharmonisan keluarga. Di era ini membangun keluarga harus siap menghadapi permasalahan di dunia nyata dan di dunia maya. Permasalahan yang timbul, seperti angka perceraian tinggi akibat media sosial sehingga banyak anak kecanduan game online, ibunya terjerat pinjaman online dan bapaknya kecanduan judi online dan akhirnya lansia semakin terasing dari keluarganya sendiri.



Sumber foto : koran-jakarta.com (seorang lansia memakai perangkat realitas maya (virtual reality/VR). Teknologi VR ini bisa dimanfaatkan untuk membantu lansia mengatasi depresi, kesepian dan isolasi sosial)